**KELAYAKAN NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
SEBAGAI BAHAN AJAR SMA**

Oleh

Wahyu Hidayat
Muhammad Fuad
Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail : why_hidayat24@yahoo.co.id

Abstract

The problem in this research is how the students' response to *Bumi Cinta* novel written by Habiburrahman El Shirazy. This research aimed to describe students' response to *Bumi Cinta* novel and the appropriateness to Bahasa dan Sastra Indonesia learning in Senior High School . The method used in this research is descriptive qualitative method. Subject of this research was students of Bahasa dan Sastra Indonesia study program. The result shows that the story of facts and the theme of novel is responded with have variation. Based on student responded, this novel become suitable as learning material for writing skill.

keywords : appropriateness, novel, response

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta* dan kelayakannya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fakta-fakta cerita dan tema ditanggapi dengan beragam. Berdasarkan tanggapan mahasiswa tersebut, novel ini layak dijadikan sebagai bahan ajar untuk keterampilan menulis.

kata kunci : kelayakan, novel, tanggapan

PENDAHULUAN

Karya sastra selalu berkaitan dengan pengarang dan pembaca. Di dalam suatu karya sastra, terdapat kata-kata yang mampu membuat pembaca menjadi merasa nikmat atau tertarik untuk membacanya. Kehadiran karya sastra di masyarakat membawa fungsi yang berguna, demi kesejahteraan dan ketenangan para anggota masyarakat. Karya sastra yang berguna demi masyarakat adalah karya sastra yang bermutu, dan karya sastra yang besar. Karya sastra besar adalah karya sastra yang sudah berkaliber internasional yang dibuat oleh kaum pribumi, ataupun oleh orang asing. Adapun fungsi karya sastra itu antara lain sebagai berikut, 1) karya sastra itu bisa memberikan kesadaran kepada para pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup ini; 2) karya sastra bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan; 3) karya sastra bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin; 4) karya sastra bisa memuat kebenaran-kebenaran hakiki; 5) karya sastra jangan mengenal batas kebangsaan; 6) karya sastra harus bisa memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahan; 7) karya sastra harus bisa memberikan penghayatan yang mendalam; dan yang terakhir, 8) karya sastra itu harus bisa membudayakan manusia (Suhendar dan Supinah 1993: 17-18). Dari fungsi-fungsi di atas hendaknya manusia mampu memosisikan diri sebagai penikmat sastra yang baik berdasarkan arahan dari beberapa fungsi karya sastra tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, timbullah suatu kritik sastra. Kata kritik sendiri dalam bahasa Yunani adalah *krinein* yang berarti

menghakimi, membanding, atau menimbang. Kata *krinein* menjadi pangkal atau asal kata *criterion*, yang berarti dasar pertimbangan atau dasar penghakiman. Orang yang melakukan pertimbangan atau penghakiman disebut *krites* yang berarti seorang hakim, dan *kritikos* (dalam bahasa Indonesia kritikus) yang berarti hakim kesusastraan. Melalui kritik sastra inilah yang menjadi perkembangan dari teori sastra (Suroso, dkk 2009: 10).

Di dalam kritik sastra terdapat pendekatan pragmatis. Pendekatan pragmatislah yang memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Pendekatan ini mengandung prinsip bahwa sastra yang baik adalah sastra yang menekankan atau memfokuskan kepada pembacanya.

Suroso, dkk (2009: 10) mengungkapkan bahwa pendekatan pragmatik ini mencoba menerangkan manfaat-manfaat karya sastra bagi kehidupan pembacanya. Manfaat itu diantaranya (1) untuk pendidikan, (2) sebagai kepekaan batin atau sosial, (3) menambah wawasan, (4) menambah pengembangan kejiwaan atau kepribadian bagi pembacanya. Pendekatan pragmatis ini memiliki hubungan dengan salah satu teori yang terus berkembang dengan pesat, teori tersebut adalah teori resepsi sastra. Yakni suatu teori yang berkaitan atau lebih menekankan kepada pembaca karya sastra.

Resepsi sastra merupakan cara untuk mengetahui reaksi atau tanggapan dari pembaca setelah membaca suatu karya sastra. Pembaca memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu studi sastra. Selama ini penelitian sastra cenderung terfokus terhadap teks. Melalui penelitian resepsi sastra inilah terjadi suatu perubahan yang besar di dalam penelitian

sastra. Dengan adanya resepsi sastra ini, akan diketahui bagaimanakah manfaat atau kegunaan karya sastra di mata pembaca. Pembaca memiliki peranan yang penting di dalam suatu karya sastra. Pada saat ini, pembaca lebih fokus terhadap suatu karya dari pada pengarang (penulis).

Penikmat sastra, yang dalam hal ini adalah pembaca, memunyai peranan penting dalam menilai sebuah karya sastra. Baik atau buruk, menyenangkan atau membosankan, penghakiman tersebut ada di tangan pembaca. Namun tentunya pembaca juga harus memunyai kriteria yang memadai ketika akan melakukan penilaian terhadap karya sastra tersebut. Dengan kata lain, pembaca harus memunyai kapasitas yang memadai, tidak asal bunyi saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novel yang berjenis populer yang merupakan salah satu karya dari Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Dia adalah Novelis No. 1 Indonesia (dinobatkan oleh INSANI UNIVERSITAS DIPONEGORO (UNDIP) Semarang). Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah *Ayat-Ayat Cinta* (telah dibuat versi filmnya, 2004), *Di Atas Sajadah Cinta* (telah disinetronkan Trans TV, 2004), *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005), *Ketika Cinta Bertasbih* (2007), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Desember, 2007) *Dalam Mihrab Cinta* (2007), *Bumi Cinta*, (2010) dan *The Romance*. Kini sedang merampungkan

Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, dan Bulan Madu di Yerusalem.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan novelnya yang berjudul *Bumi Cinta*. Novel ini mengisahkan tentang seorang anak muda yang akan melakukan penelitian untuk mendapatkan gelar pascasarjananya. Untuk memperoleh bahan-bahan penelitiannya, dia diharuskan oleh dosen di Universitas Al-Azhar untuk menemui teman lamanya di Rusia. Masalah pun muncul ketika di Rusia, banyak sekali gangguan-gangguan yang dapat melemahkan imannya.

Novel ini penuh dengan makna moral kehidupan yang sangat bagus. Ditengah-tengah moral bangsa Indonesia yang sedang merosot karena banyaknya anak muda yang terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk, novel ini menghadirkan sosok Ayyas yang sebagai anak muda harus dapat menjaga keimanannya dalam keadaan yang sangat melemahkan iman sekalipun. Hal ini lah yang membuat peneliti ingin melihat bagaimana tanggapan dari mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang merupakan sosok pemuda. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tanggapan mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy pada fakta-fakta cerita (alur, tokoh, latar) dan tema saja.

Penelitian ini melibatkan sebagian mahasiswa Universitas Lampung program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2010 yang memang memiliki keinginan untuk mengisi kuesioner penelitian. Peneliti memilih mahasiswa program studi tersebut, karena mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

sudah selayaknya berurusan dengan sastra sesuai dengan program studinya. Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah pasti mempunyai kemampuan kognitif dalam kebahasaan dan kesastraan. Dari beberapa mata kuliah yang telah dijalani seperti pengantar sastra, sejarah sastra, folklor, semiotika, apresiasi puisi, kajian puisi, serta yang lainnya, pastinya mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia ini sudah memiliki pengetahuan tentang sastra. Hal ini lah yang membuat peneliti ingin mengetahui tanggapan dari mahasiswa yang sudah mengetahui dasar dalam sastra.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa harus mampu membaca dan memahami teks bacaan sastra. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sastra, yaitu siswa harus mampu menguasai komponen kesastraan, genre sastra, dan perkembangannya karya sastra berbentuk puisi, prosa (novel, cerpen, roman) dan drama.

Berdasarkan penjelasan di atas, tanggapan mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy merupakan suatu hal yang penting untuk dibahas. Dengan pemfokusan penelitian tanggapan terhadap tokoh, alur, latar, dan tema, diharapkan dapat menentukan bahwa novel *Bumi Cinta* layak untuk dijadikan bahan pembelajaran di SMA sehingga ketika siswa mengapresiasi karya sastra berdasarkan unsur-unsur pembentuk karya sastra dapat memperoleh nilai-nilai positif yang terdapat pada novel tersebut dan akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan sastra.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010: 4). Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa kata-kata bukan numerik/angka yang diperoleh dari tanggapan mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010 Universitas Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data (Margono, 2010: 165). Dalam pelaksanaannya dapat dibedakan ke dalam teknik komunikasi langsung yang berupa interviu dan teknik komunikasi tidak langsung yang berupa kuesioner (sistem angket). Ada 3 jenis kuesioner, yaitu (1) kuesioner tertutup, (2) kuesioner terbuka, (3) campuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik komunikasi yang tidak langsung. Ada pun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terbuka. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan dan menganalisis adalah mengumpulkan data dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden (mahasiswa), memberikan penomoran pada angket tanggapan mahasiswa terhadap novel *Bumi Cinta*, menganalisis pernyataan yang terkait dengan tokoh, alur, latar, dan tema dalam novel *Bumi*

Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. menentukan kelayakan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA, menyimpulkan hasil analisis dan kelayakan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

PEMBAHASAN

Tanggapan Mahasiswa Terhadap Fakta Cerita

Tanggapan mahasiswa terhadap fakta cerita novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sangatlah beragam. Mahasiswa menanggapinya dengan positif meskipun terdapat juga yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa segi fakta cerita (tokoh, alur, dan latar) novel tersebut sangatlah berkesan. Melalui tanggapan dari mahasiswa yang bervariasi, menunjukkan bahwa novel karya Habiburrahman ini sangatlah menarik untuk diteliti. Pada fakta cerita bagian tokoh dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut yang menunjukkan bahwa novel ini sangatlah menarik untuk dibahas.

Data (BC/TT01/017)

Tokoh Ayyas yang dihadirkan dalam novel sebagai sosok yang tidak mengharap pujian dan mengundang rasa kasihan padanya. Ayyas memunyai jiwa hamba Allah yang terus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya ditengah-tengah dunia yang bebas.

Berdasarkan kutipan tanggapan mahasiswa tersebut, terlihat bahwa novel ini menghadirkan tokoh yang begitu menarik. Melalui tokoh utama yang memiliki keimanan yang sangat tinggi meskipun berada di kehidupan yang sangat bebas sekalipun pastinya menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya.

Habiburrahman menggambarkan tokoh dalam ceritanya dengan sangat menarik sehingga hal ini pastinya akan membuat reaksi yang berbeda-beda dari pembacanya. Hal ini lah yang menjadikan tanggapan mahasiswa terhadap fakta cerita dan tema novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy begitu bervariasi.

Tanggapan terhadap Alur

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap fakta cerita (alur) novel *Bumi Cinta*. Pada data 012, mahasiswa beranggapan bahwa alur dalam novel *Bumi Cinta* sangat bagus. Menurut mahasiswa alurnya selalu memberi pencerahan kepada pembaca di setiap babnya. Berikut kutipan data 012.

Data (BC/TAL/012)

Alur dalam novel ini sangat bagus yaitu alurnya selalu memberi pencerahan kepada pembaca dalam setiap babnya, karena secara keseluruhan dalam novel ini menegaskan bahwa hidup dilingkungan eks *atheis* dan penduduknya sangat minim memeluk agama, maka hidup dilingkungan seperti itu sangat memerlukan perjuangan yang kuat dalam mempertahankan iman dan kesucian tubuh.

Mahasiswa menyatakan bahwa keseluruhan novel ini menegaskan tentang kehidupan di lingkungan yang kebanyakan penduduknya tidak beragama maka diperlukan perjuangan dalam mempertahankan kesucian dan keimanan. Berdasarkan pernyataan mahasiswa tersebut, terlihat bahwa alur novel *Bumi Cinta* sangatlah positif. Alurnya mampu memberikan pencerahan kepada pembacanya. Hal seperti inilah yang

dibutuhkan oleh para pembaca saat ini, melalui novel dapat memberikan cerita sekaligus memberikan dahwah mengenai pentingnya menjaga keimanan dalam menghadapi suatu hal apapun. Melalui novel dapat memotivasi seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Novel-novel seperti inilah yang sangat dibutuhkan oleh pembaca saat ini.

Tanggapan Terhadap Latar

Selanjutnya adalah pembahasan mengenai tanggapan mahasiswa terhadap fakta cerita (latar) novel *Bumi Cinta*. Pada data 004, mahasiswa memberikan tanggapan secara positif mengenai pemilihan latar oleh Habiburrahman. Menurut mahasiswa novel ini mampu membawa pembaca seolah-olah sedang berada di Moskow, dan merasakan dinginnya kota Moskow. Berikut kutipan data 004.

Data (BC/TLT/004)

Latar dalam novel *Bumi Cinta* terdapat di Moskow Rusia.

Habiburrahman menulis novel ini mampu membawa pembaca seolah-olah sedang di berada di Moskow dengan dinginnya kota Moskow.

Pernyataan mahasiswa pada data 004 menunjukkan bahwa latar dalam *Bumi Cinta* sangatlah menarik. Melalui pendapat yang positif tersebut, menunjukkan bahwa pemilihan latar di Rusia oleh Habiburrahman mampu menarik minat pembaca, bahkan setelah membaca novel tersebut, pembaca pun dalam hal ini mahasiswa, seolah-olah sedang berada di Rusia dengan keadaannya yang dingin. Melalui pemilihan kata yang begitu baik oleh Habiburrahman, mahasiswa pada data 004 ini pun merasa terkesan. Penggambaran latar yang sangat baik oleh Habiburrahman pastinya membuat

pembaca akan merasa tertarik. Melalui pemilihan kata-kata yang indah dan dijelaskan dengan begitu baik oleh Habiburrahman, pembaca pasti akan merasa takjub dan mengimajinasikan keadaan di Rusia.

Tanggapan terhadap Tema

Pembahasan selanjutnya mengenai tanggapan mahasiswa terhadap tema novel *Bumi Cinta*. Tanggapan mahasiswa terhadap tema novel *Bumi Cinta* cenderung menyatakan bahwa tema novel tersebut sangatlah menarik dan begitu mengesankan. Pemilihan tema oleh Habiburrahman berhasil membuat decak kagum dari pembacanya. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan salah satu data berikut ini. Pada data 012, mahasiswa beranggapan bahwa tema yang diangkat dalam novel *Bumi Cinta* sangat bagus dan menarik. Menurut mahasiswa, tema dalam novel tersebut mengangkat tentang nilai moral, nilai sosial yang tinggi, dan memuat banyak nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan. Berikut kutipan data 012.

Data (BC/TTM/012)

Menurut saya, tema yang diangkat dalam novel *Bumi Cinta* ini sangat bagus dan menarik, yaitu mengangkat nilai moral yang tinggi, nilai sosial, dan memuat banyak nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan. Mengangkat cerita seorang pemuda yang taat dengan agama islam, yang ditugaskan untuk meneliti sejarah islam di Rusia. Kehidupan yang sangat keras dengan kehidupan di negara yang menjunjung seks bebas sangat tinggi. Dan Ayyas harus melawan itu semua, dan tetap teguh pendirian serta konsisten pada agamanya yaitu Islam.

Menurut mahasiswa pada data 012, tema novel *Bumi Cinta* banyak sekali mengangkat nilai moral, nilai sosial dan memuat tentang nilai-nilai kemanusiaan. Alasan mahasiswa beranggapan seperti itu dikarenakan menurut mahasiswa, cerita dalam novel *Bumi Cinta* mengangkat tentang seorang pemuda yang taat dan konsisten dengan agama islam meskipun hidup di negara yang menjunjung seks bebas sangat tinggi. Banyak sekali hal-hal positif yang dapat diambil oleh para pembaca. Sehingga menjadikan tema novel *Bumi Cinta* begitu menarik di mata pembaca (mahasiswa). Kehidupan yang menarik dari tokoh utama pastinya menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Tokoh utama yang begitu taat dengan keimanannya menjadikannya sebagai tokoh yang dikagumi dalam novel *Bumi Cinta*. Habiburrahman benar-benar memilih tema yang menarik sehingga novel ini begitu fenomenal.

Kelayakan Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy Sebagai Bahan Ajar di SMA

Kelayakan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar di SMA dapat dinilai berdasarkan hasil dari tanggapan mahasiswa mengenai tokoh, alur, latar, dan tema. Berikut penjelasan mengenai kelayakan novel *Bumi Cinta* sebagai bahan ajar di SMA.

1. Tokoh

Tokoh dalam novel *Bumi Cinta* begitu baik untuk dijadikan contoh bagi siswa. Melalui tokoh Ayyas sebagai tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta*, siswa diharapkan dapat menjaga moralnya dengan baik. Tokoh Ayyas memiliki sifat yang layak untuk dijadikan panutan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu data tanggapan

mahasiswa mengenai tokoh Ayyas berikut ini.

BC/TT01/009

Menurut saya, tokoh utama dalam novel ini, Ayyas adalah orang yang berprinsip teguh dalam menjaga nilai-nilai agama, khususnya dalam hal kesucian diri terhadap lawan jenis. Ayyas berusaha mempertahankan kesucian jiwanya ditengah gempuran godaan suasana kota Moskow yang terkenal akan kemolekan paras wanita-wanitanya dan pengakses situs pornografi terbesar di dunia.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bagaimana sosok Ayyas dalam novel *Bumi Cinta*. Pada saat ini banyak sekali kasus-kasus penurunan moral dari siswa sekolah sehingga dengan contoh yang baik dari tokoh Ayyas diharapkan mampu membuat siswa menjadi lebih mengerti untuk menjaga keimanan. Dengan begitu kasus-kasus yang merusak moral bangsa diharapkan akan menjadi berkurang karena tokoh Ayyas mengajarkan hidup yang harus taat dengan tuhan.

2. Alur

Alur dalam novel *Bumi Cinta* begitu menarik. Pendeskripsian oleh Habiburrahman pastinya akan membuat siswa menjadi terkesan. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan mahasiswa mengenai alur novel *Bumi Cinta* berikut ini.

BC/TAL/012

Alur dalam novel ini sangat bagus yaitu alurnya selalu memberi pencerahan kepada pembaca dalam setiap babnya, karena secara keseluruhan dalam novel ini menegaskan bahwa hidup dilingkungan eks *atheis* dan penduduknya sangat minim

memeluk agama, maka hidup dilingkungan seperti itu sangat memerlukan perjuangan yang kuat dalam mempertahankan iman dan kesucian tubuh.

Dari data tersebut terlihat bahwa alur novel *Bumi Cinta* begitu menarik. Jalan cerita mengenai kehidupan tokoh Ayyas ketika berada di Rusia sangatlah mengesankan. Bahkan menurut mahasiswa alur dalam novel ini dapat memberikan pencerahan bagi pembacanya sehingga dalam pembelajaran di sekolah novel *Bumi Cinta* akan memberikan materi tentang sosial yang sangat baik.

3. Latar

Latar novel *Bumi Cinta* sangatlah bagus. Pemilihan latar di Rusia dengan kehidupannya yang bertolak belakang dengan keyakinan dari tokoh utama oleh Habiburrahman pastinya menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari kutipan tanggapan mahasiswa berikut ini.

BC/TLT/014

Pemilihan latar dalam novel ini sangat menarik, yaitu sebuah kota dengan tingkat kebebasan seksual tertinggi di dunia, yang merupakan tantangan tersendiri untuk tokoh Ayyas. Ada banyak sudut-sudut kota Moskwa yang digunakan untuk membangun imajinasi pembaca tentang keadaan Moskwa.

Berdasarkan kutipan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman begitu menarik. Pemilihan latar di Rusia pasti akan membuat siswa menjadi penasaran untuk mengetahui bagaimana keadaan di negara tersebut. Melalui pendeskripsian yang baik oleh Habiburrahman pun pastinya akan membuat siswa menjadi

terkesan karena pengarang menjelaskannya dengan kata-kata yang indah dan komunikatif bagi siswa.

4. Tema

Tema novel *Bumi Cinta* sangatlah positif bagi siswa. Tema novel ini cenderung kedalam tema keagamaan meskipun terdapat tentang cinta juga. Dalam novel *Bumi Cinta* banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat diambil bagi siswa. Novel ini memberikan panutan kepada pembacanya agar selalu menjaga keimanan dalam menghadapi godaan hawa nafsu. Berikut kutipan tanggapan dari mahasiswa mengenai tema novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

BC/TTM/006

Tanggapan saya pada tema dalam novel ini yakni sangat baik untuk para kaum remaja. Khususnya bagaimana cara menjaga kesucian diri.

BC/TTM/012

Menurut saya, tema yang diangkat dalam novel *Bumi Cinta* ini sangat bagus dan menarik, yaitu mengangkat nilai moral yang tinggi, nilai sosial, dan memuat banyak nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan. Mengangkat cerita seorang pemuda yang taat dengan agama islam, yang ditugaskan untuk meneliti sejarah islam di Rusia. Kehidupan yang sangat keras dengan kehidupan di negara yang menjunjung seks bebas sangat tinggi. Dan Ayyas harus melawan itu semua, dan tetap teguh pendirian serta konsisten pada agamanya yaitu Islam.

Berdasarkan tanggapan dari mahasiswa tersebut, terlihat bahwa tema novel *Bumi Cinta* sangatlah menarik. Bahkan menurut mahasiswa pada data 006 tema novel ini dapat memberikan contoh kepada para kaum remaja untuk menjaga kesucian diri sehingga siswa pun akan termotivasi untuk menjaga moralnya. Pada data 012 pun mahasiswa menyatakan bahwa tema ini sangat bagus yaitu mengangkat nilai moral, dan nilai sosial yang tinggi. Pada saat ini moral bangsa sangatlah buruk banyak sekali kasus yang menimpa para siswa. Melalui novel ini diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa agar terhindar dari hal yang buruk. Banyak sekali pembelajaran mengenai moral yang diajarkan dari tokoh utama yaitu Muhammad Ayyas sehingga novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman ini sangatlah baik untuk dijadikan media pembelajaran di SMA.

Selain menjelaskan kelayakan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy berdasarkan tanggapan mahasiswa, peneliti juga menjelaskan kelayakannya bila dilihat dari dalam novel tersebut. Penjelasan mengenai kelayakan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan dalam memilih bahan ajar sastra. Berikut aspek yang akan dijadikan standar penilaian kelayakan novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dijadikan alternatif bahan ajar bahasa dan sastra.

1. Aspek Bahasa

Ditinjau dari segi kebahasaan dalam memilih bahan pembelajaran sastra, seorang guru hendaknya mengadakan pemilihan bahan berdasarkan wawasan yang ilmiah, yaitu memperhitungkan kosa kata yang baru, memperhatikan segi ketatabahasaan, dan harus sesuai dengan

tingkat penguasaan bahasa siswa (Rahmanto, 2005: 17).

Bahasa yang digunakan dalam novel *Bumi Cinta* sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Hal tersebut dilihat dari pemilihan kata yang digunakan pada tiap novel. Dalam penyampaiannya novel ini menggunakan kata-kata yang tidak sulit untuk dicerna oleh siswa. Pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Gumpalan tipis lembut bagai kapas nan putih itu terus turun perlahan lalu menempel di aspal, rerumpunan, tanah, atap-atap gedung dan menyepuh kota Moskwa menjadi serba putih. Kota Katedral itu seolah diselimuti jubah ihram orang-orang suci. Dalam suasana serba putih, Moskwa seolah memamerkan keindahan sihirnya di musim dingin.

Jalan-jalan yang putih. Katedral-katedral dan bangunan berbentuk kastil yang disepuh salju. Pucuk-pucuk cemara araucaria yang bertahtakan butir-butir putih. Taman-taman yang menjelma hamparan permadani serba putih. Air mancur yang membeku menciptakan keindahan ukiran Kristal. Dan pesona jelita muka nonik-nonik muda Rusia dalam balutan rapat palto merah muda berkelas. Semua berpadu menjadi sihir kota Moskwa di musim dingin. Sihir musim dingin kota Moskwa adalah sihir impian surgawi dalam negeri-negeri dongeng (El Shirazy, 2010: 9)

Berdasarkan kutipan tersebut, keindahan negara Rusia digambarkan oleh pengarang dengan bahasa yang jelas dan mudah

dipahami oleh siswa. Pemilihan bahasa oleh pengarang dalam menggambarkan keadaan di Rusia ketika turun salju disampaikan dengan begitu baik. Selain dijelaskan dengan kata-kata yang indah, bahasa dalam novel *Bumi Cinta* ini juga begitu komunikatif dengan bahasa siswa sehingga siswa setelah membaca mengetahui keadaan di Rusia ketika turun salju bagaikan surga di negeri dongeng.

2. Aspek Psikologi

Pemilihan bahan ajar hendaknya juga melihat tahap-tahap psikologi pada siswa. Hal tersebut dikarenakan besarnya pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal. Oleh karenanya, guru haruslah menggunakan bahan ajar yang dapat meningkatkan dan menarik minat membaca siswa terhadap karya sastra yang akan dijadikan bahan ajar.

Dilihat dari aspek psikologisnya, novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menarik untuk dihadirkan sebagai bahan pembelajaran sastra. Pemanfaatan media novel sebagai bahan pembelajaran memang jarang ditampilkan, akan tetapi hal ini dapat menjadi daya tarik bagi siswa. Biasanya di usia SMA, siswa akan lebih tertarik dengan hal-hal yang baru dibandingkan dengan hal yang sudah biasa mereka jumpai atau temukan. Selain itu, latar belakang dari Habiburrahman El Shirazy juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, sebagai seorang novelis nomer satu di Indonesia dengan karyanya-karyanya yang fenomenal dan penuh dengan dakwah yang begitu baik, salah satu novelnya yaitu *Bumi Cinta* dapat menjadi motivasi bagi generasi penerus. Dengan begitu, secara psikologis diharapkan siswa SMA akan lebih baik dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik

yang ada di dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

3. Aspek Latar Belakang Budaya

Latar belakang budaya sastra hampir meliputi semua faktor kehidupan manusia di antaranya geografi, sejarah, seni, legenda, moral, dan etika. Dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, terdapat penggambaran dua kebudayaan. Dalam novel *Bumi Cinta*, Habiburrahman mendeskripsikan kebudayaan di Rusia sebagai negara yang menganut paham kehidupan yang bebas. Selain menggambarkan kebudayaan orang-orang Rusia, di dalam novel *Bumi Cinta* juga terdapat etika di kebudayaan orang-orang timur. Hal ini dapat dilihat dari perilaku tokoh utama yaitu Muhammad Ayyas. Berikut kutipan dari novel *Bumi Cinta* yang menunjukkan perilaku tersebut.

“Devid bergegas keluar, Ayyas menutup pintu kamarnya, menyalakan lampu kamar mandi, dan mengambil air wudhu. Ia langsung shalat menghadap selatan. Ia merasa bahwa ujian imannya di Moskwa ini akan berat. Ia akan tinggal di Moskwa beberapa bulan, tidak sehari dua hari. Dan dua tetangganya adalah perempuan muda Rusia yang ia rasa tidak akan sama cara hidupnya dengan kebanyakan perempuan di dunia timur”.

(El Shirazy, 2010: 39)

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kebudayaan di dunia timur adalah kehidupannya yang masih beragama tidak bebas seperti Rusia. Sebagai orang dengan kebudayaan timur, tinggal dalam satu rumah dengan perempuan lain yang bukan istrinya dianggap masih tabu, dan hal ini

dikhawatirkan oleh Ayyas. Dalam kutipan tersebut juga terlihat bagaimana moral dari tokoh Ayyas, sebagai orang yang taat dengan agamanya, dia langsung beribadah dan berdoa agar dapat menjaga imannya. Dalam kebudayaan orang-orang timur yang masih hidup berlandaskan agamanya, pastinya mereka akan melakukan hal serupa, berdoa kepada Tuhannya adalah sesuatu yang perlu dilakukan demi keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Novel ini memberikan pelajaran moral yang baik kepada siswa, dengan banyaknya kasus penurunan moral oleh beberapa siswa saat ini, novel ini bisa dijadikan sebagai motivasi agar dapat menjaga iman dalam hal apapun. Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa budaya yang melingkupi suatu masyarakat dapat dihadirkan dalam suatu novel. Novel dapat berfungsi sebagai media transfer budaya yang menghadirkan sisi-sisi budaya kehidupan. Berdasarkan hal inilah siswa diperkenalkan dengan aspek-aspek budaya yang terkandung di dalam novel dan nantinya mereka temukan dalam kehidupan nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Mahasiswa menanggapi fakta cerita dengan beragam. Pada fakta cerita bagian tokoh, mahasiswa merasa terkesan dengan penggambaran tokoh utama oleh Habiburrahman sehingga hal tersebut membuat tanggapan mahasiswa menjadi lebih bervariasi.
2. Pada tanggapan terhadap fakta cerita bagian alur, kebanyakan dari mahasiswa menyatakan bahwa alurnya sangat bagus dan dramatis sehingga mampu membuat pembaca tertarik.
3. Pada tanggapan terhadap fakta cerita bagian latar, mahasiswa cenderung menanggapi latar tempat dibandingkan latar sosial. Latarnya pun ditanggapi dengan positif, menurut mahasiswa latarnya dideskripsikan dengan baik dan sangat indah. Sehingga membuat mahasiswa sangat mudah untuk mengimajinasikannya.
4. Mahasiswa menanggapi tema novel *Bumi Cinta* secara positif. Menurut mahasiswa temanya sangat menarik. Banyak pesan moral yang didapat, selain untuk bercerita juga dapat dijadikan sebagai dakwah untuk para kaum remaja dalam menjaga kesucian diri, dan hal seperti inilah yang menjadi daya tarik novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
5. Novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy layak dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA, melalui hasil tanggapan mahasiswa terhadap fakta cerita dan tema, banyak sekali nilai-nilai positif yang dapat diambil sebagai pelajaran sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran

mengenai moral yang saat ini begitu dibutuhkan. Selain itu bahasanya pun menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan bahasa siswa SMA. Oleh karena itu, siswa akan dengan mudah memahami novel tersebut karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mudah dipahami dan begitu komunikatif bagi siswa.

Saran

Berdasarkan kelayakan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menyarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Hal tersebut dikarenakan setelah dilakukan penganalisisan dari berbagai pendapat mahasiswa mengenai fakta cerita (tokoh, alur, latar) dan tema novel *Bumi Cinta*, dapat diambil simpulan bahwa novel tersebut memiliki nilai-nilai yang positif sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran moral bagi siswa. Selain dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, novel *Bumi Cinta* juga bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- El Shirazy, Habiburrahman. 2010. *Bumi Cinta*. Semarang: Author Publishing
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmanto, Bernadus. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suhendar, Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori-Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya
- Suroso. dkk. 2009. *Kritik Sastra (Teori, Metodologi, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Elmatara-Publishing